

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tertentu.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dipergang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Karl Von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiun jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Martin-Anderson (1968) juga merumuskan “strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa sumber daya yang tersedia dalam mencapai

¹Pengertian Strategi (diakses pada hari sabtu 16 maret 2013. Pukul 14:18) dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka 2005) h.1092.

tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.³Oleh karena itu, strategi sangat berperan penting untuk membentuk sumber daya tersedia demi tercapainya tujuan tertentu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.

A.D Chalder Jr menjelaskan dua kelompok strategi yaitu kelompok pertama adalah strategi merupakan suatu perencanaan atau seperangkat panduan eksplisit yang disusun sebelum organisasi mengambil tindakan (*Planning mode*).Kelompok kedua model evaluasi yang merupakan pengambilan keputusan strategi secara bertahap atau selangkah demi selangkah jejak dengan perkembangan organisasi sebelum pada akhirnya menjadi strategi yang utuh dan lengkap.

Sedangkan strategi menurut Islam lebih mengacu kepada kesuksesan Muhammad SAW.Dalam melakukan bisnis dilandasi oleh dua hal pokok, yaitu kepribadian yang amanah dan terpercaya, serta pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni.⁴

Onong Uchjana Effendy menjelaskan dalam buku berjudul *Dimensi-Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa “ strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus

³Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2013), h.61.

⁴DR. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insane,2003), h.77.

dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (1981-84).”⁵

Anwar Arifin menjelaskan dalam buku berjudul *Strategi Komunikasi* menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi ,merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (1984:10).

Sedangkan strategi menurut Islam lebih mengacu kepada kesuksesan Muhammad SAW. Dalam melakukan bisnis dilandasi oleh dua hal pokok, yaitu kepribadian yang amanah dan terpercaya, serta pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni.⁶

Allah SWT Menjadikan dan menyediakan bumi seisinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia. Allah SWT tidak membedakan akidah, warga negara maupun jenis kelamin untuk memberikan tingkat kemajuan bagi semua manusia yang mempunyai semangat kuat untuk berusaha dan bekerja sehingga strategi yang dijalankan dapat berjalan lancar dan baik. Strategi akan dapat dijalankan sesuai

⁵Dr. Edi Suryadi, M.Si, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.5.

⁶DR. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insane,2003), h. 77.

kerangka kerja atau ruang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu bahwa strategi menjelaskan metode yang dapat diadopsi untuk mencapai tujuan.⁷

Strategi diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target, meskipun tidak ada jaminan atas keberhasilannya. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan pengolahan (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, dalam dunia komunikasi strategi berarti rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi.⁸ Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya. “Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan pertandingan”. Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dll

J.L. Thompson mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi dan strategi kompetitif

⁷Prof.Dr.H.Vertigal Rivai, SE,MM,M.BA dkk, *Islamic Business and Economic Etnic*,(Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.207.

⁸Pakit M Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) h.72.

untuk masing-masing aktifitas. Sementara strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif.⁹

B. Konsep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris “communication” yang mempunyai akar kata dari Bahasa Latin “comunicare” (Weekley, 1967 : 338). Kata “comunicare” sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu :

1. “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum.
2. “*cum+munus*” berarti saling member sesuatu sebagai hadiah.
3. “*cum+munire*” yaitu membangun pertahanan bersama.

Sedangkan secara epistemologis (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implicit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi. Dalam Oxford English Dictionary yang ditulis tahun 1989 terdapat 12 definisi komunikasi.

Di antara ratusan definisi tersebut, ada baiknya kita simak beberapa diantaranya, yaitu (lihat a.l. Ruben, 1992 : 11 : R Loose, 1999 : 1 : DeVito, 1986 : 5).

1. “*Communication means that informasi is passed from one place to another*” (Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).

⁹Sandra Oliver, *Strategi Publik Relation* (Jakarta : Erlangga,2007) h.2.

2. “*Communication include all the procedures by which one mind may affect another*”(Komunikasi meliputi semua prosedur di mana pikiran seseorang memengaruhi orang lain).
3. “*The transmission of information, ideas, emotion, skills, etc, by the use of symbol-word, pictures, figures, graph, etc*” (Pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol-seperti kata, foto, figure dan grafik).
4. “*The imparting, conveying or exchange of ideas, knowledge, or information whether by speech, writing or signs*” (Memberi, menyakinkan atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan, tulisan atau tanda).
5. Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (*disengaja*) serta membawa perubahan.

Stephen W. Littlejohn, seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat yang beberapa waktu lalu sempat memberikan kuliah umum di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, mengatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan dimensi dasar yang digunakan untuk mendefinisikan komunikasi.¹⁰

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi teori yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung

¹⁰Muhammad Mufid, *Komunikasi Reguler & Penyiaran* (Jakarta : Kencana, 2010) h.2.

strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh *Horald D.Lasswell* yaitu cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “ *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*” komponen komunikasi yang berkolerasi secara fungsional pada paradigma *Lasswell* itu merupakan jawaban pertanyaan yang diajukan.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *body* (badan). Kita tidak bisa menyebutkan sebuah rumah yang sempurna jika rumah itu tidak memiliki lantai, dinding, pintu, atap dan jendela. Demikian juga halnya dengan komunikasi.

- | | | |
|---------------------|---------------------|---------------|
| a. Who | Siapa | : Komunikator |
| b. Says What | Mengatakan apa | : Peran |
| c. In Which Channel | Melalui saluran apa | : Media |
| d. To Whom | Kepada siapa | : Komunikan |
| e. With What Effect | Dengan efek apa | : Efek |

1. Who (Komunikator)

Dalam proses komunikasi ada komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak sengaja.

2. Says What (Peran)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bersifat verbal maupun non verbal.

3. In Which Channel (Media yang digunakan)

Dalam menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

4. To Whom (Komunikan)

Komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan. Dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal komunikan yang dihadapinya sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan.

5. With What Effect (Efek)

Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi. Dengan berpolakan formula *Lasswell* itu, komunikasi

didefinisikan sebagai “proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek”. (Effendy, 1991:68)¹¹

C. Konsep Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

Menurut pakar perencanaan komunikasi Middleton, yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹³

Onong Uchjana Effendy menjelaskan dalam buku berjudul *Dimensi-Dimensi Komunikasi* bahwa “strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan,

¹¹Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.62.

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.1092.

¹³Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) cet ke-1, h.61.

dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.”¹⁴

Anwar Arifin menjelaskan dalam buku berjudul *Strategi Komunikasi* bahwa “ sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taksis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi. .

Menurut Harwood Childs, ada berbagai macam strategi dalam kegiatan hubungan masyarakat dalam menyebarkan informasi atau suatu berita, beberapa di antaranya :

¹⁴Dr. Edi Suryadi, M.Si, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.5.

a. *Strategy of publicity*

Strategi ini menggunakan proses penyebaran pesan atau publikasi suatu berita yang berguna untuk menarik perhatian audiensi sehingga menciptakan sesuatu yang menguntungkan.

b. *Strategy of persuasion*

Strategi ini menggunakan tehnik sugesti untuk membujuk khalayak agar mengubah opini public terkait suatu kejadian berlandaskan *humanity interest*.

c. *Strategy of argumentation*

Strategi ini dipakai untuk mengantisipasi berita negatif yang tidak menguntungkan.

d. *Strategy of image*

Strategi ini membentuk berita yang positif dalam publikasi untuk menjaga citra lembaga atau organisasinya. Strategi ini tidak hanya menampilkan segi promosi tetapi menampilkan publikasi non komersil seperti kepedulian terhadap lingkungan dan sosial (*humanity relations and social marketing*) yang menguntungkan citra organisasi secara keseluruhan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, strategi komunikasi yang digunakan organisasi ACT (aksi cepat tanggap) tergolong ke dalam *strategi of image* karena organisasi ini mempromosikan serta mengajak masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sosial bermasyarakat.

2. Tahapan-Tahapan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dalam proses strategi komunikasi terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam prosesnya, diantaranya yaitu :

1. Penetapan Strategi

Penetapan Strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam setiap program komunikasi. Sebab jika penetapan strategi salah atau keliru maka jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan bisa gagal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Strategi juga merupakan rahasia yang harus diamankan oleh para ahli perencanaan komunikasi.

2. Implementasi Strategi

Setelah menetapkan strategi, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program komunikasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan bertitik tolak dari tujuan-

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah tercapai atau tidak, atau apakah tingkat pencapaiannya cukup tinggi atau rendah.¹⁵

D. Konsep Bencana

1. Pengertian Bencana

Pengertian atau definisi tentang bencana pada umumnya merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap struktur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan, bangunan dan lain-lain serta kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana.¹⁶

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 angka 1 yaitu: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.¹⁷

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.¹⁸

¹⁵Skripsi, Amrullah Pandu Satriawan, nim 10510701, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Ar-Riyadh Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan 13 Ulu Palembang*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2014), h.28.

¹⁶Nurjannah, dkk, *Manajemen Bencana*. h.10.

¹⁷Kementerian Sosial RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. h.2.

¹⁸Kementerian Sosial RI, *Himpunan Perundang-undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial*. h.2.

1. Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan, banjir disebabkan volume air di suatu badan air seperti sungai dan danau meluap karena curah hujan yang tinggi dan tidak lancarnya jalan air yang dikarenakan oleh sampah-sampah.
2. Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi.
3. Angin topang adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
4. Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan batuan atau tanah dengan berbagai tipe dengan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

2. Jenis-Jenis Bencana

Pada umumnya jenis bencana dikelompokkan ke dalam enam kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Bencana geologi
- b. Bencana biologi
- c. Bencana sosial
- d. Bencana lingkungan
- e. Bencana kegagalan teknologi
- f. Bencana hydro-meteorologi

Kedaruratan kompleks yang merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.¹⁹

3. Faktor-faktor Bencana

- a. Faktor alam (Natural Disaster) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.
- b. Faktor nonalam (NonNatural Disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia.
- c. Faktor sosial manusia (ManMade Disaster) yang murni akibat perbuatan
- d. manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal dan terorisme.²⁰

4. Rawan Bencana

Daerah rawan bencana adalah daerah yang memiliki resiko tinggi terhadap ancaman terjadinya bencana baik terjadinya akibat kondisi geografis, geologis, demografis.²¹

Maupun akibat karena ulah manusia. Daerah rawan bencana terdiri atas :

- a. Kawasan rawan tanah longsor.
- b. Kawasan rawan gelombang pasang
- c. Kawasan rawan banjir

¹⁹Nurjannah, dkk, *Manajemen Bencana*. h.20.

²⁰Departemen Sosial RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*, (Jakarta : Pusat Penyuluhan Sosial, 2007), h.3.

²¹Pengertian dan Faktor Penyebab Rawan Bencana, <https://idtesis.com/pengertian-dan-faktor-penyebab-daerah-rawan-bencana/> (Diakses Tanggal 15 Januari 2019. Pukul 16.56)

Wilayah daerah dan bencana merupakan sebuah upaya pengujian kumpulan kebijakan, praktik, dan profesionalitas manajemen tanggap darurat dari perspektif dari pemerintah lokal. Upaya tersebut difokuskan pada pemerintah lokal sebagai level pertama dalam tahap bencana. Respons merupakan hal penting untuk meminimalisir korban-korban dan mengoptimalkan kemampuan komunitas untuk merespons. Upaya tanggap darurat bencana secara kewilayahan bergantung pada pemerintah lokal.

Pada dasarnya Indonesia merupakan salah satu Negara yang ada di dunia yang sering terjadi bencana alam. Hal tersebut disebabkan karena letak geografis Indonesia berada di antara dua benua, sehingga dilalui oleh badai tropis alhasil Indonesia rentan terhadap bencana. Salah satu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia adalah banjir dan tanah longsor. Adanya pembangunan yang ada selama ini jarang sekali memperhatikan pembangunan berkelanjutan, sehingga secara tidak langsung mampu merusak potensi alam yang ada

5. Kawasan Rawan Bencana

Seringkali terjadi bencana di Indonesia ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana karakteristik wilayah yang rawan terjadi bencana, berikut ini macam-macam daerah yang rawan terjadinya bencana beserta contoh yang ditimbulkannya.²²

²²Yandra Gautama, *Analisis Rawan Bencana*, h.15.

a. Kawasan Perbukitan

Daerah perbukitan memiliki kemiringan lereng yang landau dimana daerah perbukitan ini biasanya bencana yang sering terjadi antara lain, kebakaran, tanah longsor, gempa, dan letusan gunung api.

b. Kawasan Dataran

Secara periodik bentuk lahan dataran digenangi oleh banjir karena luapan sungai didekatnya atau dari akumulasi aliran permukaan bebas maupun hujan lokal, topografi datar dengan elevasi yang rendah selain itu letaknya juga di kiri dan kanan sebagai akibat dari luapan air sungai secara periodik dan sedimen yang terangkut dalam jumlah yang besar diendapkan, akibatnya secara berangsur bertambah tinggi dan lebar dengan demikian ini dapat menjadi indikator bahwa daerah sekitar rentan terhadap banjir.

c. Kawasan pesisir pantai

Kawasan pesisir pantai merupakan kawasan yang terletak dengan pesisir pantai yang dipengaruhi oleh pasang naik air laut sehingga daerah ini sangat mudah untuk terjadi genangan air. Wilayah pesisir/pantai adalah suatu hal yang lebarnya bervariasi, yang mencakup tepi laut yang meluas ke arah daratan hingga batas pengaruh marin masih dirasakan. Dan bencana yang lebih dominan terjadi pada daerah ini seperti tsunami setelah gempa, gelombang pasang/badai, air laut, dan banjir.

E. Bencana Alam Palu

Daerah Palu dan sekitarnya, selain sangat rawan gempa bumi juga rawan terhadap tsunami. Kerawaan gempa bumi dan tsunami daerah ini sudah dibuktikan dengan beberapa catatan sejarah gempa bumi dan tsunami yang berlangsung sejak tahun 1927, seperti Gempa bumi dan Tsunami Palu 1927, Gempa bumi dan Tsunami Parigi 1938 dan Gempa bumi dan Tsunami Tambora 1968.

Gempa bumi dan Tsunami Palu 1 Desember 1927 bersumber di teluk Palu dan mengakibatkan kerusakan parah di Kota Palu, Palu, Biromaru dan sekitarnya. Gempa bumi juga dirasakan dibagian tengah Pulau Sulawesi yang jaraknya sekitar 230 kilometer. Selain menimbulkan kerusakan sangat parah, gempa bumi ini juga memicu tsunami di Teluk Palu.

Gelombang Tsunami yang tingginya mencapai 15 meter ini terjadi segera setelah terjadi gempa bumi. Banyak bangunan rumah di kawasan pantai mengalami kerusakan parah. Bencana ini menyebabkan 14 orang meninggal, dan 50 orang luka-luka. Tsunami juga menimbulkan kerusakan dipelabuhan. Tangga dermaga Pelabuhan Talise hanyut akibat terjangan tsunami ini, sementara itu berdasarkan laporan dasar laut setempat mengalami penurunan sedalam 12 meter.

Gempa bumi dan Tsunami Parigi 20 Mei 1938 terjadi sangat dahsyat, hingga dirasakan hampir diseluruh bagian Pulau Sulawesi dan Bagian timur pulau Kalimantan. Daerah yang menderita kerusakan paling parah adalah kawasan Teluk Parigi. Di tempat ini dilaporkan 942 unit rumah roboh. Kerusakan yang ditimbulkan

ini meliputi lebih dari 50 % rumah yang ada wilayah tersebut, sedangkan 184 rumah lainnya rusak ringan.

Di Teluk Parigi dilaporkan 16 orang tewas tenggelam, dan di Ampibabo satu orang tewas tersapu gelombang tsunami. Dermaga Pelabuhan Parigi hanyut, dan menara suar penjaga pantai mengalami rusak berat. Binatang ternak dan pohon kelapa juga banyak yang hanyut tersapu gelombang tsunami. Beberapa ruas jalan di daerah Marantale mengalami retak-retak dengan lebar 50 cm disertai keluar lumpur, bahkan sebuah rumah bergeser hingga 25 meter, namun daerah Palu mengalami kerusakan ringan. Di daerah Poso dan Tinombo dirasakan getaran sangat kuat, tetapi tidak menimbulkan kerusakan.

Gempa bumi dan Tsunami Tambu 14 Agustus 1968 merupakan gempa bumi kuat yang bersumber di lepas pantai barat laut Sulawesi. Akibat gempabumi tersebut, di Teluk Tambu, antara Tambu dan Sabang, terjadi fenomena air surut hingga kira-kira 3 meter dan selanjutnya terjadi hempasan gelombang tsunami. Pada beberapa tebing terjadi longsoran dan terjadi retakan tanah yang disertai munculnya pancaran air panas.

Di Daerah Sabang dilaporkan bahwa tsunami datang dengan suara gemuruh. Tsunami tersebut juga menyerang di sepanjang pantai Palu. Menurut laporan, ketinggian gelombang tsunami mencapai 10 meter dan limpasan tsunami ke daratan mencapai 500 meter dari garis pantai. Daerah yang mengalami kerusakan

paling parah adalah kawasan Mapaga. Ditempat ini ditemukan 160 orang meninggal dan 40 orang dinyatakan hilang, serta 58 orang luka parah .

Terakhir, Gempabumi dan Tsunami Toli-Toli dan Palu 1996 (M6.3), menyebabkan 9 orang tewas,serta kerusakan parah di Desa Bangkir, Toli-Toli, Tonggolobibi, dan Palu. Gempa bumi ini juga memicu tsunami dengan ketinggian 2 meter dengan limpasan air laut ke daratan sejauh 400 meter (Suparto et al. 2006). Tingginya aktivitas gempabumi di Daerah Palu berlangsung hingga sekarang. Dalam beberapa tahun terakhir, gempa bumi kuat masih terjadi dan mengguncang kawasan ini, seperti Gempa bumi Palu-Palu yang terjadi pada tanggal 24 Januari 2005 yang menyebabkan satu orang meninggal dan 4 orang luka-luka. Bagi masyarakat Palu dan sekitarnya, kondisi alam yang kurang bersahabat ini adalah sesuatu yang harus diterima sehingga mau tidak mau, suka tidak suka, semua itu adalah risiko yang harus dihadapi sebagai penduduk yang tinggal di kawasan seismik aktif.

Pada tanggal 17 November 2008 Gempa dengan berkekuatan 7,7 magnitudo yang berpusat di laut Sulawesi mengguncang Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah mengakibatkan korban 4 orang meninggal dunia.

Pada tanggal 10 Agustus 2012 Gempa dengan berkekuatan 6,2 magnitudo terjadi di Kabupaten Sigi dan Parigi Monting mengakibatkan 8 orang meninggal dunia.

Pada tanggal 28 September 2018 Tsunami terjadi di Palu. Pemicunya adalah longsor sedimen di dasar laut akibat Gempa 7,4 SR yang mengguncang Donggala

mengakibatkan 384 orang meninggal dunia, 29 Orang hilang, 540 orang luka berat dan ratusan bangunan rusak parah.

Bagi kalangan ahli kebumihan dan instansi terkait dalam penanganan bencana, labilnya Daerah Palu secara tektonik merupakan tantangan berpikir untuk menyusun strategi mitigasi yang tepat untuk memperkecil risiko jika sewaktu-waktu terjadi bencana gempa bumi dan tsunami di Daerah Palu dan sekitarnya seperti yang terjadi pada masa lalu.²³

²³*Manajemen Bencana Geologi Bencana Tsunami Dan Implikasinya Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah* (Diakses pada hari senin 25 maret 2019. Pukul 20.27) dari <https://www.academia.edu/37716771/>